

**STUDI LITERATUR : PROGRAM VOKASIONAL MENINGKATKAN
KEBERFUNGSIAN SOSIAL ORANG DENGAN SKIZOFRENIA****Tria Cahyani Mekarsari ¹⁾, Hastin Trustisari ²⁾**
Universitas Binawan

Correspondence

Email: tria.cahyani@student.binawan.ac.id, No. Telp: 088298976004, 081215701095
hastin@binawan.ac.id

Submitted 6 Juni 2024

Accepted 11 Juni 2024

Published 12 Juni 2024

ABSTRACT

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang memiliki serangkaian gejala seperti delusi, halusinasi, gangguan bicara, perubahan perilaku, dan penurunan fungsi kognitif. Dalam mengatasi permasalahan ini dibutuhkan rehabilitasi psikososial yang mana didalamnya terdapat program vokasional. Program vokasional dapat meningkatkan *soft skill*, kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, manajemen diri, meningkatkan partisipasi, dan kemampuan bernegosiasi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan program vokasional memberikan efek dalam meningkatkan keberfungsian sosial orang dengan skizofrenia. Metode yang di gunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan menganalisis beberapa jurnal yang di dapatkan dari google scholar dan publish or perish menggunakan kata kunci “Program Vokasional”, “Keberfungsian Sosial”, “Skizofrenia”. Hasil yang didapatkan dari analisis jurnal didapati bahwa program vokasional yang diberikan kepada orang dengan skizofrenia berefektifitas dalam meningkatkan keberfungsian sosialnya khususnya pada sosial ekonomi orang dengan skizofrenia. Kesimpulan dari analisis ini adalah kedua jenis program vokasional yang diberikan kepada orang dengan skizofrenia dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kemandirian bagi orang dengan skizofrenia khususnya dalam meningkatkan sosial ekonomi mereka.

Kata kunci: Program Vokasional; Keberfungsian Sosial; Skizofrenia**Pendahuluan**

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang diawali dengan serangkaian gejala termasuk delusi, halusinasi, gangguan bicara, perubahan perilaku dan penurunan fungsi kognitif (Aditya Putra Harwanto et al., 2023). WHO (2022) menyatakan di dunia saat ini skizofrenia diidap oleh sekitar 24 juta jiwa atau sebanyak 0,32% di seluruh dunia. Skizofrenia sering kali dikaitkan dengan penderitaan yang signifikan dalam aspek pribadi, keluarga, dan lingkungan sosial.

Di Indonesia sendiri menurut Riset Kesehatan Dasar, 2018 dalam (Jayani, 2019) sebanyak 6,7 per 1000 keluarga pengidap skizofrenia. Dengan sebaran terbanyak berada di Bali dan DI Yogyakarta dengan jumlah 11,1 per 1000 dan 10,4 per 1000 keluarga. Gejala skizofrenia dapat dibagi menjadi 2 yaitu, gejala primer yang mencakup gangguan berpikir, gangguan emosi, gangguan kemauan, dan gejala psikomotor. Adapun gangguan sekunder skizofrenia mencakup waham dan halusinasi (Afconneri & Puspita, 2020).

Pengidap skizofrenia sering kali mengalami gangguan keberfungsian sosial yang menyebabkan kesulitan dalam memenuhi tuntutan sosialnya. Dalam hal ini pekerja sosial bisa ikut berperan dalam memberikan pelayanan untuk membantu memulihkan keberfungsian sosial (Taufiqurokhman et al., 2021) Keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas dan perannya dalam berinteraksi dengan situasi sosial tertentu. ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberfungsian sosial seseorang yaitu, tidak terpenuhinya kebutuhan, orang mengalami frustrasi, mengalami gangguan kesehatan, kedukaan, dan penderitaan yang lainnya yang mempengaruhi psikologis seseorang (Latipun & Sefrina, 2020)

Rehabilitasi psikososial adalah upaya yang dibuat untuk mendukung proses pemulihan, pengendalian disabilitas dan meningkatkan kualitas hidup (Kartikasari et al., 2018). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa, 2014) Tentang menyebutkan salah satu upaya pelaksanaan rehabilitasi adalah pemberian program vokasional. Program vokasional merupakan layanan yang diberikan kepada pengidap skizofrenia dengan memeberikan pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk mengolah, mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki (Rohim et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan Rohim et al. (2018) pemberian rehabilitasi vokasional dapat meningkatkan *soft skill*, kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, manajemen diri, meningkatkan partisipasi, dan kemampuan bernegosiasi. Penelitian ini diberikan menggunakan metode pendampingan dan pelatihan kepada pengidap skizofrenia. Pelatihan yang diberikan meliputi pra pelaksanaan dan pelaksanaan pelatihan.

Studi literatur ini dilakukan untuk menganalisis program vokasional dalam meningkatkan keberfungsian sosial pengidap skizofrenia. Tujuan studi literatur ini adalah untuk melihat bagaimana program vokasional dapat meningkatkan kemampuan vokasional pengidap skizofrenia. Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan studi literatur dengan judul “Studi Literatur: Program Vokasional Meningkatkan Keberfungsial Sosial Pengidap Skizofrenia”

Metode Penelitian

Creswell John. W. Dalam (All Habsy et al., 2023) menyatakan studi literatur adalah suatu rangkuman tertulis yang berisikan artikel dari, buku, jurnal, dan dokumen lainnya yang menjelaskan teori dan menyajikan informasi mengenai masa lalu dan masa kini untuk dikelompokkan berdasarkan topik dan teori yang dibutuhkan. Selanjutnya, data – data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan fakta yang kemudian di analisis sehingga tidak sekedar menguraikan tetapi juga memberikan penjelasan dan pemahaman. Langkah langkah yang dilakukan penulis dalam studi literatur ini dengan melakukan pencarian data dengan Google Scholar dan publish or perish dengan kata kunci “Program Vokasional”, “Keberfungsian Sosial”, “Skizofrenia”.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan Rafik et al.(2020) menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang dengan skizofrenia dalam membuat dan menghasilkan olahan bakso dan gorengan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan. Pada terapi yang diberikan dirancang berlandaskan pelatihan vokasional dimana para orang dengan skizofrenia dan keluarga dilatih untuk membuat berbagai olahan jenis bakso. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan orang dengan skizofrenia dapat meningkatkan peran sosial dan berkontribusi dalam kemandirian ekonomi dan keberfungsian sosialnya.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan Aulia et al. (2019) menunjukkan orang dengan skizofrenia yang tidak memiliki pekerjaan setelah diberikannya keterampilan beternak ayam petelur mereka menjadi memiliki usaha mandiri dengan beternak ayam sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari hari. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan, pelatihan, praktik, pembentukan komunitas, dan perancangan kebijakan.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah pembentukan komunitas yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan anggota serta menjadi lahan penghasilan sehingga orang dengan skizofrenia mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan dirinya.

Table 1. Tabel Jurnal

No.	Author	Jenis penelitian	Tahun	Metode	Hasil
1	Abdur Rafik, Yosi Febrianti, Novyan Lusiyana	Pengabdian masyarakat	2020	Pelatihan dan pendampingan	Hasil terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki 4 tahapan pelaksanaan yang terdiri dari penyuluhan kepada ODS menggunakan metode TOT (<i>Training Of Trainer</i>), pelatihan pembuatan bakso dimana para ODS diajarkan membuat segala jenis bakso mulai dari bakso halus hingga bakso kasar, pelatihan membuat berbagai macam gorengan di ajarkan kepada ODS, pemberian modal bantuan untuk berwirausaha dalam tahap ini dilakukan penentuan kelayakan penerima bantuan melalui konsultasi dengan kepala desa. Hasil dari segala pelaksanaan rangkaian kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ODS dalam membuat dan menghasilkan olahan bakso dan gorengan yang layak jual.
2	Ni'matul Aulia, Vanni Tara Kartika2, Achmad Ridho3, Ach. Aprianto Romadhon4	Pengabdian masyarakat	2019	penyuluhan, pelatihan, praktik, pembentukan komunitas, dan perancangan kebijakan	Melalui kegiatan pengabdian yang diberikan terdapat bebrapa tahapan yaitu, memberikan penyuluhan yang di laksanakan oleh tim PKM-M dengan bantuan perangkat kelurahan dan perwakilan stake holder untuk memberikan penjelasan terkait manfaat program, pelatihan beternak ayam pada tahap ini dibagi lagi menjadi beberapa bagian pelatihan seperti, pelatihan teknis budidaya ayam, pelatihan pengolahan dan pengelolaan pakan ayam, pelatihan perawatan peternakan dan kesehatan ayam, pelatihan pembukuan peternakan, pelatihan pembukungan keuangan. Praktik keterampilan beternak ayam pada tahap ini kegiatan perlu dilakukan

Commented [HT 1]: Serius hanya 2 yang di review?

bertahap dan wajib pendampingan untuk mempertimbangkan kemampuan masing-masing ODS. Pembentukan komunitas “ayam petelur skizofrenia”, komunitas ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan koordinasi, komunikasi, dan memudahkan program berkelanjutan kedepannya. Hasil dari segala rangkaian kegiatan didapati ODS yang sebelumnya belum mendapatkan pekerjaan, setelah diberikan keterampilan beternak maka saat ini memiliki usaha mandiri melalui peternakan ayam yang dapat menjadi sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Program vokasional dilaksanakan dengan pemberian layanan berupa pelatihan keterampilan kerja yang ditujukan untuk mengolah, mengembangkan, dan meningkatkan potensi yang ada pada penyandang disabilitas termasuk orang dengan skizofrenia (Rohim et al., 2018).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan Rafik et al. (2020) menunjukkan penggunaan metode pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Orang dengan Skizofrenia. Yang mana pada pengabdian masyarakat ini program vokasional difokuskan pada pembuatan olahan bakso dan gorengan yang layak jual. Pendekatan ini dibuat guna melibatkan peran orang dengan skizofrenia dan keluarga dengan tujuan menumbuhkan keterampilan yang dapat mendukung kemandirian ekonomi dan sosial orang dengan skizofrenia.

Pada pengabdian masyarakat ini digunakan metode berupa pelatihan dan pendampingan kepada orang dengan skizofrenia. Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan bakso dan gorengan pendampingan berperan penting dalam memastikan peserta dapat melakukan pelatihan yang telah diberikan secara efektif.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini ditunjukkan dengan peningkatan secara signifikan dalam keterampilan praktis dan pengetahuan orang dengan skizofrenia dalam pengolahan bakso dan gorengan. Hasil ini juga diharapkan dapat membantu orang dengan skizofrenia meningkatkan peran mereka dimasyarakat khususnya dalam hal kemandirian ekonomi dan keberfungsian sosial orang dengan skizofrenia.

Pengabdian yang dilakukan Aulia et al. (2019) juga menunjukkan peningkatan keterampilan pada orang dengan skizofrenia akan tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda. Pengabdian masyarakat ini memfokuskan keterampilan beternak ayam sebagai sarana yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan sosial ekonomi orang dengan skizofrenia dengan menciptakan usaha mandiri sehingga yang tadinya tidak memiliki pekerjaan menjadi punya pekerjaan.

Pada pengabdian masyarakat ini digunakan metode yang lebih beragam yang meliputi penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, pembentukan komunitas, dan perancangan kebijakan. Yang mana penyuluhan memiliki fungsi untuk memberikan informasi awal kepada orang dengan skizofrenia tentang beternak ayam. Pelatihan dan praktik berfungsi untuk menumbuhkan pengalaman dalam pengelolaan usaha beternak ayam kepada orang dengan skizofrenia. Pembentukan komunitas dan perancangan kebijakan dibuat untuk memudahkan koordinasi, komunikasi, dan memudahkan program berkerlanjutan kedepannya.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini juga membantu para orang dengan skizofrenia menumbuhkan keterampilan sehingga dapat menghasilkan. Dengan program ini diharapkan orang dengan skizofrenia mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dari hasil beternak ayam. Dan dapat selalu terkoordinir dengan komunitas untuk meningkatkan peluang usaha yang lain dari usaha ayam petelur yang mereka lakukan.

Kesimpulan

kedua pengabdian masyarakat diatas menunjukkan bahwa program – program yang diberikan mampu dalam meningkatkan keterampilan pada orang dengan skizofrenia sehingga mereka mampu meningkatkan keberfungsian sosialnya dalam hal sosial ekonomi. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan Rafik et al. terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan diri orang dengan skizofrenia dan kemandirian sosial ekonominya. Dan pendekatan yang lebih holistik yang dilakukan Aulia et al. dengan metode penyuluhan, pelatihan, praktik, pembentukan komunitas, dan perancangan kebijakan juga menunjukkan hasil dalam meningkatkan sosial ekonomi orang dengan skizofrenia. Sehingga kedua program vokasional yang diberikan mampu meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kemandirian orang dengan skizofrenia khususnya dalam meningkatkan aspek sosial ekonomi orang dengan skizofrenia.

Referensi

- Aditya Putra Harwanto, Engki Triwahyudi, & Raissa Dwifandra Putri. (2023). Lanskap Dinamika Skizofrenia: Studi Literatur Terkait Perilaku Pengidap Skizofrenia. *Flourishing Journal*, 3(3), 79–89. <https://doi.org/10.17977/um070v3i32023p79-89>
- Afconneri, Y., & Puspita, W. G. (2020). Faktor-Faktor Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 273–278.
- All Habsy, B., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Ilham Muckorobin, M. (2023). Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189–199. <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>
- Aulia, N., Kartika, vanni tara, Ridho, A., & Romadhon, ach. aprianto. (2019). Transformasi ODS (Oranga Dengan Skizofrenia) Melalui Keterampilan Beternak Ayam di Kelurahan Bandungrejo. *JAPI*, 4, 68–73.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, Pub. L. No. 18 Tahun 2014, Pemerintah Pusat (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38646/uu-no-18-tahun-2014>
- Jayani, D. H. (2019). Persebaran Prevalensi Skizofrenia / Psikosis di Indonesia. *Kementerian Kesehatan (Kemenkes)*, 2019. <file:///C:/Users/User/Downloads/persebaran-prevalensi-skizofreniapsikosis-di-indonesia.pdf>
- Kartikasari, I. A., Hamid, A. Y. s., & Hargiana, G. (2018). Manfaat Rehabilitasi Psikosis Dalam Mnedukung Pemulihan Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Journal Of Telenursing*, 6, 53–54.
- Latipun, & Sefrina, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada

Commented [HT 2]: Kesimpulan biasanya tidak ada sitasi. Cek lagi...masih ada typo

Commented [HT 3]: Apakah di template jurnal minta refrensi? Isisnya hampir sama dengan kesimpulan. Pastikan itu iya ibu minta referensi maaf ibu saya salah saya kira referensi itu rekomendasi ternyata bukan dan tidak ada kolom rekomendasi bu

Commented [tc4R3]:

- Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(02), 140–160.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3609/0>
- Rafik, A., Febrianti, Y., & Lusiyana, N. (2020). *Terapi Okupasi Pada Orang Dengan Skizofrenia (ODS) di Desa Sindumartani Yogyakarta*. 11(3), 373–381.
- Rohim, N. A., Istiqomah, Irmawanti, Febrianti, S. S., & Priyanti, I. (2018). Rehabilitasi Vokasional Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Pembuatan Batico (Batik Kombinasi Ecoprinting). *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 02(02), 58–69.
- Taufiqurokhman, Sakroni, & Trustisari, H. (2021). Pekerjaan Sosial: Pendidikan, Jenjang dan Peta Karir Profesi. *Fakultas Ilmu Sosial Dan ...*, August.
https://www.researchgate.net/profile/Taufiqurokhman-Taufiqurokhman/publication/362732967_Pekerjaan_Sosial_Pendidikan_Jenang_Dan_Peta_Karir_Profesi/links/62fc8c9eceb9764f72027d64/Pekerjaan-Sosial-Pendidikan-Jenang-Dan-Peta-Karir-Profesi.pdf
- WHO. (2022). Kesehatan Mental. *Early Childhood Education Journal*, November 2019.